

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN
SESUDAH AKSI BELA PALESTINA 17 DESEMBER 2017
(*EVENT STUDY* PADA PERUSAHAAN *JII*)**

SKRIPSI



Oleh:

NURIL TSANIYATUZ ZAHRO

NIM: 14510005

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN
SESUDAH AKSI BELA PALESTINA 17 DESEMBER 2017
(EVENT STUDY PADA PERUSAHAAN JII)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

NURIL TSANIYATUZ ZAHRO

NIM: 14510005

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN
SESUDAH AKSI BELA PALESTINA 17 DESEMBER 2017
(EVENT STUDY PADA PERUSAHAAN JII)

SKRIPSI

Oleh

NURIL TSANIYATUZ ZAHRO

NIM: 14510005

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,



Yuliati, S.Sos., MSA

NIP 1973070320180201 2 184

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Dr. Agus Sucipto., MM
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN
SESUDAH AKSI BELA PALESTINA 17 DESEMBER 2017
(EVENT STUDY PADA PERUSAHAAN JII)

SKRIPSI

Oleh
NURIL TSANIYATUZ ZAHRO
NIM: 14510005

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 17 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Dr. Basir, S., S.E., MM :
NIDT 19870825 20160801 1 044
2. Dosen pembimbing / sekretaris
Yuliati, S.Sos., MSA :
NIP 19730703 20180201 2 184
3. Penguji utama
Drs. Agus Sucipto, MM :
NIP 19670816 200312 1 001

Tanda Tangan

()

()

()

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nuril Tsaniyatuz Zahro

Nim : 14510005

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH AKSI BELA PALESTINA 17 DESEMBER 2017 (EVENT STUDY PADA PERUSAHAAN JII)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Oktober 2018



it saya,

Nuril Tsaniyatuz Zahro
NIM : 14510005

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nuril Tsaniyatuz Zahro
NIM	: 14510005
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Aksi Bela Palestina 17 Desember 2017 (<i>Event Study</i> Pada Perusahaan <i>JII</i>)

Mengijinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) di publikasikan melalui *website* perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*) demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Malang, 7 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Yuliati, S.Sos., MSA

NIP 19730703 20180201 2 184



Nuril Tsaniyatuz Z

NIM: 14510005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Akan ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu bertanya “ **kapan Skripsimu selesai?**” atas perhatian yang tanpa henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Ayahanda Bapak Bahrudin Hasan serta Ibunda Imroatis Sa'idah kupersembahkan skripsi ini kepada kalian atas do'a dan bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rezeki yang lancar, dan dimudahkan segala urusannya, terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan hingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

My Brother's and Sister

Mbak Bilda Ulyatuz Zahroh beserta suami Mas Zuhri Humaidi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk cepat menyelesaikan study agar dapat kembali kerumah dan mendapat pekerjaan.

Adek alik yang selalu bertanya “mbak kapan pulang?” tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian walaupun saling bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan.

Mbak Qurrota A'yun Masyhur yang selalu memberi dukungan dan bantuan saat mengerjakan skripsi dan dengan baik hati telah meminjamkan laptop selama pembuatan skripsi.

Dan untuk seluruh keluarga besar yang selalumendoakan dan memberi dukungan selama pembuatan skripsi.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Q.S. Al-Insyirah : 5-6



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Aksi Bela Palestina 17 Desember 2017 (*Event Study* Pada Perusahaan JII Periode 10 Desember 2017 – 24 Desember 2017)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali imam Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. selaku Dosen Wali.
5. Ibu Yuliati, S.Sos., MSA. selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Teman teman mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana dalam penulisan skripsi ini.

8. *My roommate* Mardiyatul Janna yang selama 4 tahun terakhir telah menjadi teman hidup selama di Malang dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana.
9. *My Shod* Laili Annajla yang telah menjadi saudara pertama di Manajemen dan selalu memberi dukungan selama 4 tahun terakhir.
10. Dewi Ani Safitri, Laily Sintania Hartono, Witri Naziah, Dina Nabila Rahma dan Nur Azizah yang sudah menjadi bagian hidupku selama di Malang.
11. Adek Mutmainnah yang akhir-akhir ini selalu memberi dukungan dan hiburan selama pembuatan skripsi, spesial do'a untukmu semoga cepat mencapai target wisuda.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya. *Never give up!* Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan, atas segala kekhilafan dan kekurangan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, November 2018

Penulis

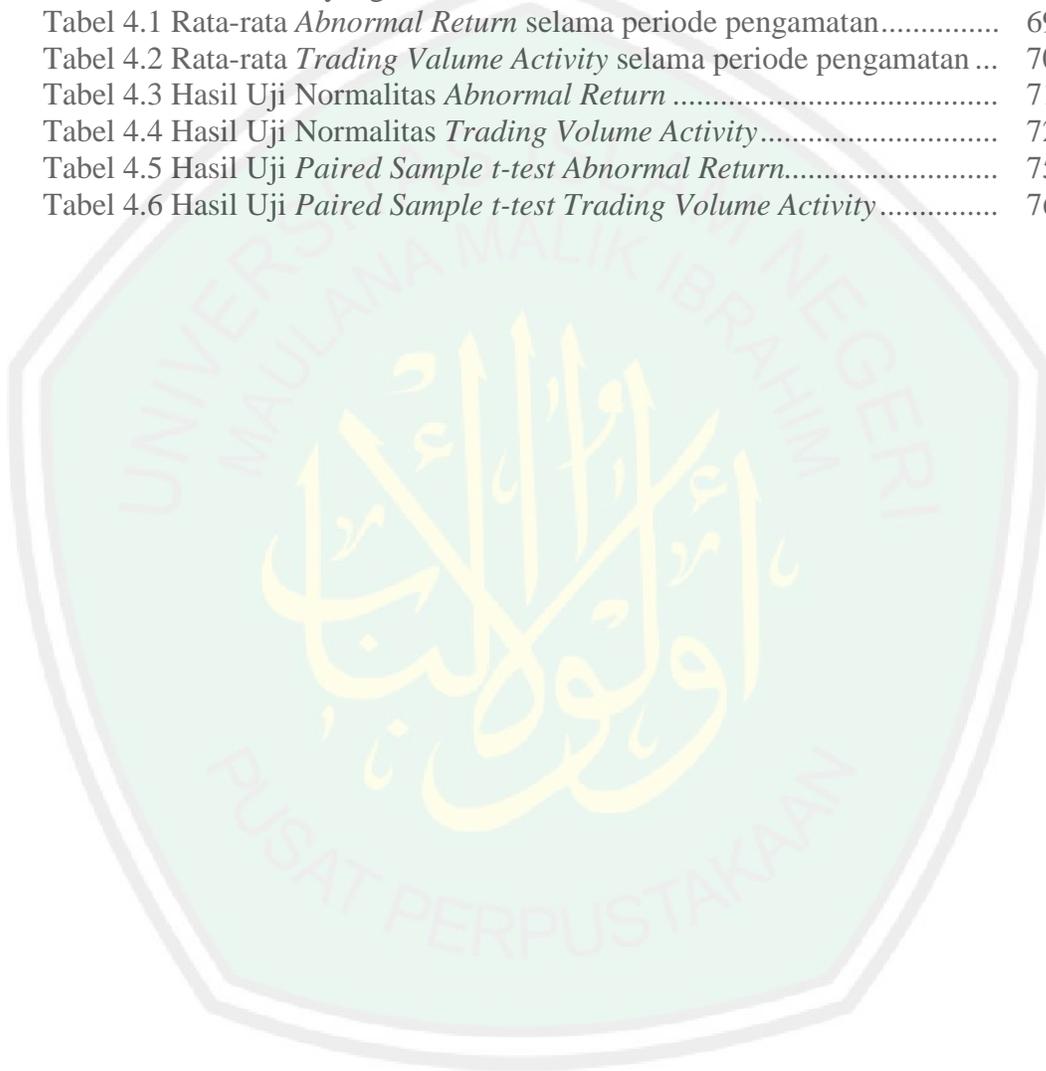
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	24
2.2.1 Saham	24
2.2.1.1 Definisi Saham.....	24
2.2.1.2 Jenis-jenis Saham.....	26
2.2.1.3 Karakteristik Saham.....	27
2.2.2 Harga Saham	27
2.2.2.1 Definisi Harga Saham.....	27
2.2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham	30
2.2.2.3 Harga Saham dalam Perspektif Islam.....	31
2.2.3 Pasar Modal	33
2.2.3.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	33
2.2.3.2 Definisi Pasar Modal	35
2.2.3.3 Instrumen Pasar Modal	37
2.2.3.4 Fungsi Ekonomi dari Pasar Modal	39
2.2.3.5 Peran dan Manfaat Pasar Modal	40
2.2.3.6 Pasar Modal dalam Perspektif Islam	40
2.2.4 <i>Event Study</i>	43
2.2.5 Aksi Sosial.....	44

2.2.5.1 Definisi Aksi Sosial	44
2.2.5.2 Jenis-jenis Aksi Sosial	45
2.3 <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	46
2.4 <i>Abnormal Return</i>	47
2.5 <i>Trading Volume Activity</i>	49
2.6 Kerangka Konseptual	50
2.7 Hipotesis Penelitian.....	51
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	55
3.5 Data dan Jenis Data	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.7 Definisi Operasional Variabel	59
3.8 Analisis Data	62
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	70
4.2.2 pengujian Hipotesa.....	73
BAB 5 PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Saham syariah dengan kenaikan persentase terbesar	4
Tabel 1.3 Saham syariah dengan penurunan persentase terbesar	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Perusahaan yang Termasuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i>	56
Tabel 4.1 Rata-rata <i>Abnormal Return</i> selama periode pengamatan.....	69
Tabel 4.2 Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> selama periode pengamatan ...	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i>	72
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Abnormal Return</i>	75
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Trading Volume Activity</i>	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	51
Gambar 4.1 Efisiensi Pasar Secara Informasi dan Secara Keputusan	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Abnormal return*

Lampiran 2 : *Trading Volume Activity*

Lampiran 3 : Rata-rata AR selama periode pengamatan

Lampiran 4 : Rata-rata TVA selama periode pengamatan

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

Lampiran 7 : Hasil Uji *Paired sample t-test Abnormal Return*

Lampiran 8 : Hasil Uji *Paired sample t-test Trading Volume Activity*

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

Lampiran 10 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Nuril Tsaniyatus Zahro, 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Aksi Bela Palestina 17 Desember 2017. (*Event Study* Pada Perusahaan JII)

Pembimbing : Yuliati, S.Sos., MSA

Kata Kunci : Abnormal Return, Trading Volume Activity, Aksi Bela Palestina

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengumuman atau siaran langsung diberbagai media dapat membuat bursa saham semakin sensitif terhadap lingkungan disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peristiwa Aksi Bela Palestina memberikan dampak kepada pasar modal Indonesia.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Terdiri dari 30 sampel dari 30 populasi saham perusahaan yang masu dalam indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) selama 11 hari periode penelitian dan 100 hari periode estimasi sebelum peristiwa. Analisis data dalam penelitian menggunakan Uji Normalitas dan Uji Statistik *Paired sample t-Test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) dilihat dari indikator *Abnormal Return* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal merespon bahwa Peristiwa Aksi Bela Palestina bukan suatu informasi (2) dilihatdari indikator *Trading Volume Activity* juga menunjukkan tidak terdapat pebedaan sebelum dan sesudah peristiwa.

ABSTRACT

Nuril Tsaniyatus Zahro, 2018, SKRIPSI. Title: *"Analysis of Stock Price Differences Before and After Palestinian Defense Action December 17, 2017 (Event Study JII Company)"*

Advisor : Yuliati, S.Sos., MSA

Keywords : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Palestinian Defense Action, Palestinian Defense Action*

Prices are influenced by several factors, one of which is that announcements or live broadcasts in various media can make the stock exchange more sensitive to the surrounding environment, whether related or not related directly. The purpose of this study was to find out whether the events of the Palestinian Defense Action had an impact on the Indonesian capital market.

This research includes research that uses event study methods (event study). Consists of 30 a sample of 30 company stock populations that are still in the JII index (Jakarta Islamic Index) for 11 days of the study period and 100 days of the estimated period before the event. Data analysis in the study used the Normality Test and Statistical Paired sample t-Test.

The results of this study show (1) that the indicator Abnormal Return shows that there are no significant differences before and after the event, this indicates that investors in the capital market respond that the Palestinian Defense Action Event is not an information (2) seen from the indicator Volume Activity Trading too indicates no difference before and after the event. Aside from the results of statistical tests this can be seen from the increase in TVA after the Palestinian Defense Act.

الملخص

نورل ثنيه الزهرة، 2018. الأطروحة. العنوان: تحليل الاختلافات في أسعار الأسهم قبل الإجراء وبعده على الفلسطيني بيلا ١٧ ديسمبر ٢٠١٧ (الأحداث في شركة جهاد للأفلام (JII) .
المشرف: يوليائيس ، س.سوس ، سيد المحاسبة.
كلمات البحث: عائد غير طبيعي ، نشاط حجم التداول، عمل الدفاع الفلسطيني.

يجعل البورصة أكثر حساسية للبيئة المحيطة ، سواء كانت مرتبطة أو غير ذات صلة. مباشرة. كان الهدف من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كانت أحداث " بيلا أكشن " الفلسطينية تؤثر على سوق رأس المال في إندونيسيا.

يتضمن هذا البحث الأبحاث التي تستخدم أساليب دراسة الأحداث دراسة الأحداث دراسة الحدث . (يتكون من ٣٠ عينة من 30 شركة من الأسهم التي لا تزال في مؤشر JII مؤشر) جاكترنا الإسلامي (لمدة ١١ يوماً من فترة الدراسة و ١٠٠ يوم من الفترة التقديرية قبل الحدث. استخدم تحليل المعطيات في الدراسة اختبار الإختبار المعياري واختبار إحصائي العينة اختبار t

تظهر نتائج هذه الدراسة (١) أن مؤشر العائد الشاذ يظهر عدم وجود فروق ذات دلالة إحصائية قبل الحدث وبعده ، وهذا يشير إلى أن المستثمرين في سوق رأس المال يستجيبون بأن حدث الدفاع عن العمل الفلسطيني ليس معلومة (٢) ينظر إليها من مؤشر تداول نشاط حجم التداول أيضاً يشير إلى عدم وجود فرق قبل وبعد الحدث. وبصرف النظر عن نتائج الاختبارات الإحصائية ، يمكن ملاحظة ذلك من الزيادة في TVA بعد قانون الدفاع الفلسطيني.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai tempat jual-beli saham merupakan salah satu tempat berinvestasi bagi para investor. Menurut UU nomor 8 tahun 1995 : Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara (Susanti, 2015:1). Hal ini dikarenakan pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Pasar modal juga mempunyai dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal sebagai fungsi ekonomi karena pasar modal mampu mempertemukan antara dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Pasar modal juga berfungsi sebagai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana yang terpilih.

Peran aktif lembaga pasar modal sangat diperlukan dalam membangun perekonomian suatu negara. Secara umum, mekanisme perdagangan di pasar modal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip jual-beli yang diperbolehkan

oleh syariat islam. Dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan tidak boleh melakukan spekulasi, manipulasi, dan kezaliman. Kegiatan jual beli terutama dibursa saham tidak lepas dari pengaruh lingkungan ekonomi dan politik (Ekaputri, 2017:348).

Salah satu Indeks Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Jakarta Islamic Index*. Selama ini, investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam & LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam & LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Sepanjang tahun 2017, indeks syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tercatat lebih rendah dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG). Pergerakan JII sepanjang tahun ini lebih lambat dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya. Berdasarkan data *Bloomberg*. Sejak awal tahun 2017 hingga akhir perdagangan hari kamis 14 Desember 2017, JII tercatat telah naik 6,29%. Adapun IHSG mengalami kenaikan sebesar 15,88% sepanjang tahun ini. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, kenaikan JII secara persentase juga tercatat lebih rendah. Sejak awal tahun 2016 hingga akhir

perdagangan 14 Desember 2016, JII mampu menguat sebesar 17,77%. Kenaikan yang dibutuhkan JII sepanjang periode 2016 tersebut bahkan melampaui kenaikan IHSG yang menguat 16,28%.

Jakarta Islamic Index (JII) mencatatkan level terendahnya sepanjang tahun ini pada 20 Januari, saat berakhir merosot 1,45% atau 10,09 poin di posisi 687,24. Pergerakan JII biasanya mengikuti IHSG, sehingga ketika berbicara prospek, JII akan mengikuti prospek IHSG yang bisa dipengaruhi kondisi makro bahkan skala global. Pada 20 Januari 2017, IHSG juga berakhir melemah 0,84% atau 44,64 poin di 5.254,31 level terendah kedua sepanjang tahun ini, saat pelaku pasar mengamankan posisi seiring dengan berlangsungnya pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) ke-45.

Level tertinggi yang dibutuhkan JII sepanjang tahun ini adalah pada 3 Juli ketika mampu berakhir melesat 2,01% atau 15,03 poin di posisi 764,63. Empat saham pendorong utama penguatan JII saat itu yakni TLKM (+5,97%), UNTR (+5,10%), UNVR (+1,33%), dan PGAS (+4,44%). Saham PT United Tractors Tbk. (UNTR) dan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) juga tercatat mengalami kenaikan persentase terbesar sepanjang tahun ini, masing-masing sebesar 60,82% dan 33,79%. Di sisi lain, dua saham dengan persentase penurunan terbesar sepanjang tahun ini adalah saham PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) yang masing-masing anjlok 34,72% dan 32,76%.

Tabel 1.1
5 saham syariah dengan kenaikan persentase terbesar sepanjang tahun 2017

Emiten	Pertumbuhan %
PT United Tractors Tbk	60,82
PT Unilever Indonesia Tbk	33,79
PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	26,38
PT Pakuwon Jati Tbk	16,8
PT Surya Citra Media Tbk	14,64

Tabel 1.2
5 saham syariah dengan penurunan persentase terbesar sepanjang tahun 2017

Emiten	Pertumbuhan %
PT Summarecon Agung Tbk	-34,72
PT Perusahaan Gas Negara Persero	-32,76
PT Wijaya Karya Persero Tbk	-32,33
PT PP Persero Tbk	-30,23
PT Aneka Tambang Persero Tbk	-29,05

Sumber : *Bloomberg*

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja

keuangan maupun kinerja manajemen, kondisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi makro, politik, kondisi pasar, bahkan isu – isu yang beredar juga dapat mempengaruhi harga suatu saham (Azlina, 2009:27).

Dalam lingkungan politik, peristiwa politik erat kaitannya dengan stabilitas politik suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi, sedangkan peristiwa politik yang tidak stabil akan mengancam stabilitas suatu negara seperti pengakuan AS Donald Trump yang mengakui bahwa Yerusalem sebagai ibu kota Israel pada 6 Desember 2017. Keadaan kritis yang dipicu status Yerusalem bermula ketika Donald Trump melanggar kebijakan luar negeri AS yang berjalan selama puluhan tahun, yakni mengakui kota itu sebagai ibu kota Israel. Dalam kesempatan yang sama Donald Trump memerintahkan kementerian luar negeri AS untuk memulai proses pemindahan kedutaan besar dari Tel Aviv ke Yerusalem. Pengakuan Donald Trump atas Yerusalem merupakan hantaman bagi Palestina, yang selama lebih dari 20 tahun berusaha mendirikan sebuah negara merdeka dengan Yerusalem timur sebagai ibu kotanya.

Pengakuan Donald Trump atas Israel mendapat respon negatif dari negara-negara lain termasuk Indonesia, presiden Republik Indonesia Joko Widodo atau Jokowi secara tegas menolak keputusan Donald Trump yang mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel pada hari Selasa, 12 Desember 2017 di Base Ops Pangkalan AU Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur. Penolakan Indonesia

atas keputusan Donald Trump membuat Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan demo solidaritas kemanusiaan pada tanggal 17 Desember 2017 yang diberi nama Aksi Bela Palestina dengan tujuan menyerukan umat Islam bersatu, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia untuk bersama-sama menentang pernyataan Donald Trump demi kedaulatan Palestina, dan berharap agar Donald Trump membatalkan keputusannya.

Dalam demo Aksi Bela Palestina Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta agar dilakukan pemboikotan seluruh produk perusahaan Amerika Serikat dan Israel yang beredar di Indonesia. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan suatu informasi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi, maka kemungkinan pasar akan bereaksi ketika investor mendapat informasi tersebut (Pratama 2015:2).

Setiap peristiwa yang di informasikan kepada publik dalam bentuk pengumuman atau siaran langsung diberbagai media dapat membuat bursa saham semakin sensitif terhadap lingkungan di sekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung. Pasar saham akan bereaksi terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh pelaku pasar dan digunakan oleh para pelaku untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan mendatang. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru,

sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung peristiwa politik dapat mempengaruhi aktivitas di bursa efek (Ekaputri, 2017:348).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat seberapa besar peristiwa Aksi Bela Palestina memberikan pengaruh terhadap pasar modal dengan menggunakan objek saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks*. Peneliti tertarik memilih peristiwa Aksi Bela Palestina karena Peristiwa tersebut sangat ramai diberitakan di berbagai media. Aksi Bel Palestina akan memberikan dampak langsung atau tidak langsung pada pasar modal. Brigham dan Houston mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal. Salah satunya adalah faktor eskternal seperti pengumuman akan suatu informasi, indikator yang digunakan peneliti adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Abnormal Return adalah selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasi (Hartono, 2010:579) dan menggunakan likuiditas saham yang merupakan suatu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang diukur dengan *Trading Volume Activity* yaitu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi suatu pasar modal karena adanya informasi dengan menggunakan parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (Yoga, 2010). Perbedaan *Abnormal Return* kepada pasar akan terjadi bila suatu peristiwa memiliki kandungan informasi, sebaliknya jika peristiwa tersebut tidak mengandung suatu informasi maka tidak akan ada *Abnormal Return* terhadap pasar.

Beberapa *event study* yang telah dilakukan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa – peristiwa ekonomi berhasil membuktikan bahwa peristiwa- peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang relevan bagi para pelaku pasar modal sehingga pasar bereaksi. Seperti dalam penelitian sebelumnya oleh Ekaputri (2017) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan return saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Damai 411 dan 212. Mengungkapkan bahwa sebelum dan sesudah peristiwa aksi damai 411 dan 212 berlangsung ditemukan rata – rata return saham yang signifikan. Hal ini berarti sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Damai 411 dan 212 terdapat kandungan informasi yang dianggap penting oleh investor. Sedangkan perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa. Namun pada Aksi Damai 212 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Ariani (2016) melakukan penelitian tentang analisis perbedaan *abnormal return* dan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah *right issue*. mengungkapkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* dan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Febriyanti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pengumuman perubahan harga BBM awal pemerintahan Jokowi-JK terhadap reaksi pasar modal Indonesia. Mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan

abnormal return dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM. Pada penurunan harga BBM mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman.

Dari uraian – uraian tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan metode *event study* mengenai pengaruh aksi pembelaan terhadap Palestina 17 Desember 2017 dengan harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Dari beberapa pernyataan yang dipaparkan maka penulis mengambil judul **”Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Aksi Bela Palestina 17 Desember 2017. (Event Study pada Perusahaan JII)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada waktu sebelum dan sesudah Aksi bela Palestina 17 Desember 2017?
2. Apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada waktu sebelum dan sesudah Aksi bela Palestina 17 Desember 2017?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Aksi Bela Palestina.
2. Untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Aksi Bela Palestina.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah khususnya mengenai investasi di pasar modal.
2. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di Bursa Saham.
3. Bagi Emiten
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di bursa efek.

4. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang penerapan studi peristiwa untuk *event non* ekonomi dan memberikan gambaran bahwa suatu peristiwa *non* ekonomi mampu mempengaruhi fluktuasi saham.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Objek penelitian adalah perusahaan JII dan variabel yang diambil adalah harga saham.
2. Sampel yang diambil adalah harga saham perusahaan JII.
3. Penelitian difokuskan dalam muatan informasi dari sebuah peristiwa solidaritas kemanusiaan yaitu Aksi bela Palestina 17 Desember 2017 terhadap pergerakan saham.
4. Periode pengamatan yang akan digunakan yaitu adalah 11 hari, yaitu 5 hari sebelum sampai dengan 5 hari sesudah peristiwa. Sedangkan estimasi waktu yang diambil adalah 100 hari.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan, diantaranya :

1. Ekaputri (2017) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan return saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Damai 411 dan 212, setelah mengetahui bahwa Aksi Damai menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang terjadi pada Sari Roti PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk yang mengalami penurunan sebanyak 50 dari harga 1.520 menjadi 1.470. jadi, peneliti akan meneliti saham yang terdapat pada Jakarta Islamic Index dengan sektor barang konsumsi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum dan sesudah peristiwa aksi damai 411 dan 212 berlangsung ditemukan rata – rata return saham yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa, yang disebabkan fluktuasi harga yang kurang stabil pada periode sesudah peristiwa, sehingga ditemukannya perbedaan rata-rata yang signifikan.
2. Manik (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis reaksi harga saham sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode pertama. mengungkapkan hasil penelitian tersebut didukung dengan data dari Bursa Efek Indonesia yang mengatakan bahwa dana *tax amnesty* masih mengendap di bank

gateway dan dana yang masuk ke pasar modal masih minim. Selain itu informasi *tax amnesty* dapat diterima secara luas, sehingga investor dapat mengantisipasi.

3. Widyasari (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul analisis reaksi pasar modal atas peristiwa kebijakan Amnesti Pajak 2016. Mengungkapkan bahwa penutupan kebijakan amnesti pajak 2016 berpengaruh terhadap menurunnya kekayaan saham. Secara umum, peristiwa penutupan amnesti pajak dianggap pelaku pasar sebagai kabar buruk yang mengancam kestabilan ekonomi. Oleh karena itu pasar beraksi sangat cepat dan harga saham menjadi turun karena banyak penjualan saham secara besar-besaran. Sebelum dan sesudah peristiwa penutupan amnesti pajak terjadi tidak adanya *abnormal return* positif yang ada hanya *abnormal return* negatif yang menandakan reaksi pelaku pasar terhadap penurunan kekayaan saham.
4. Sari (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul analisis komparatif saham LQ45 sebelum dan sesudah pilpres amerika serikat 2016. Mengungkapkan bahwa (1) Berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata *abnormal return* selama periode peristiwa, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pilpres Amerika Serikat 2016. (2) Berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata *trading volume activity* selama periode peristiwa, ditemukan bahwa

terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pilpres Amerika Serikat 2016.

5. Ariani (2016) melakukan penelitian tentang analisis perbedaan *abnormal return* dan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah *right issue*. mengungkapkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* dan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Perbedaan hasil likuiditas saham dikarenakan adanya perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.
6. Oktaviani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *buy back* saham. Mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata *trading volume activity* dan rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman *buy back*. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi pengumuman *buy back* direspon secara positif oleh investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *buy back* saham.
7. Febriyanti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pengumuman perubahan harga BBM awal pemerintahan Jokowi-JK

terhadap reaksi pasar modal Indonesia. Mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM. Pada penurunan harga BBM mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return dan trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman.

8. Pasada (2015). Dalam penelitiannya tentang pengaruh pengumuman perubahan peringkat obligasi perusahaan terhadap reaksi pasar saham. Mengungkapkan bahwa: 1) pengumuman kenaikan peringkat obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham di Bursa Efek Indonesia, 2) pengumuman penurunan peringkat obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham di Bursa Efek Indonesia dan 3) tidak terjadi reaksi pasar saham yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman peringkat obligasi.
9. Sari (2015). Dalam penelitiannya yang berjudul analisis dampak pengumuman deviden terhadap reaksi pasar. Mengungkapkan bahwa dari Hasil penelitian pada periode pengamatan sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah pengumuman deviden menunjukkan pasar bereaksi negatif dan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara perusahaan yang membagikan deviden naik dengan perusahaan yang membagikan deviden turun. Hal ini didasarkan atas hasil dari pengujian uji *Paired Samples T-test* dengan menghasilkan nilai signifikansi untuk

pengumuman deviden naik dan untuk pengumuman deviden turun lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian *abnormal return* bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam pengumuman pembagian dividen yang meningkat tidak memiliki makna yang berbeda dengan informasi yang terkandung dalam pengumuman pembagian dividen yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar tidak menjadikan informasi pengumuman pembagian dividen yang meningkat dan dividen yang menurun sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi.

10. Susanti (2014). Dalam penelitiannya yang berjudul Reaksi pasar terhadap pengumuman *right issue* pada perusahaan *warrant issuer* dan *non warrant issuer*. Mengungkapkan bahwa peristiwa pengumuman *right issue* tidak memiliki kandungan informasi baik untuk keseluruhan sampel emiten maupun sampel emiten yang mengumumkan *right issue* tanpa *warrant*, dan yang disertai *warrant*. Temuan lainnya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* antara perusahaan yang mengumumkan *right issue* tanpa *warrant* dengan perusahaan yang mengumumkan *right issue* yang disertai *warrant*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Risda Ekaputri dkk (2017). Analisis Perbandingan <i>return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Aksi Damai 411 dan 212	Aksi damai 411 dan 212, <i>return</i> Saham	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	Adanya perbedaan rata-rata <i>return</i> saham sebelum dan sesudah peristiwa. Dikarenakan fluktuasi harga yang kurang stabil pada periode sesudah peristiwa, sehingga ditemukan perbedaan rata-rata yang signifikan.
2	Sutra Manik dkk (2017). Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i> Periode	<i>Tax amnesty</i> , <i>abnormal return</i>	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	Dana <i>tax amnesty</i> masih mengendap di bank <i>gate away</i> dan dana yang masuk kepasar modal masih minim.

	Pertama			
3	Widyasari dkk (2017). Analisis Reaksi Pasar Modal atas Peristiwa Kebijakan Amnesti Pajak 2009.	Pasar modal, Amnesti Pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, resiko perusahaan	Uji beda <i>Paired</i> <i>simple t-</i> <i>test</i>	tidak adanya <i>abnormal return</i> positif yang ada hanya <i>abnormal</i> <i>return</i> negatif yang menandakan reaksi pelaku pasar terhadap penurunan kekayaan saham.
4	Ni Putu Tia Permata dkk (2017). Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016.		Uji beda <i>Paired</i> <i>simple t-</i> <i>test</i>	1. tidak terdapat perbedaan rata- rata <i>abnormal</i> <i>return</i> yang signifikan. 2. rata-rata <i>trading</i> <i>volume activity</i> selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat

				perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> yang signifikan.
5	Azisha Dwita Dkk (2016). Analisis Perbedaan <i>Abnormal return</i> dan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .	<i>right issue, Abnormal return,</i> Likuiditas saham.	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	bahwa adanya perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> dan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> .
6	Rizka Hayyu Oktaviani (2016). Analisis	<i>Traiding Volume Activity,</i>	Uji beda <i>Paired simple t-</i>	terdapat peningkatan rata-rata <i>trading volume activity</i> dan

	Perbedaan <i>Traiding Volume Activity</i> Dan <i>Abnormal Return</i> Sebelum Dan Sesudah Pengumuman <i>Buy Back</i> Saham	<i>Abnormal Return, Buy Back</i>	<i>test</i>	rata-rata <i>abnormal return</i> sesudah pengumuman <i>buy back</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi pengumuman <i>buy back</i> direspon secara positif oleh investor.
7	Shinta Febriyanti dan Henny Ahyuda (2016). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia	<i>Traiding Volume Activity, Abnormal Return</i>	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM. Pada penurunan harga BBM mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa

				tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return dan trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman.
8	Eliab Izmar Beta Persada (2015).Pengaruh Pengumuman Perubahan Peringkat Obligasi Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Saham	<i>Bond Rating</i> , Reaksi Pasar	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	1. Pengumuman kenaikan peringkat obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham di Bursa Efek Indonesia. 2. Pengumuman penurunan peringkat obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi

				<p>pasar saham di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. Tidak terjadi reaksi pasar saham yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman peringkat obligasi.</p>
9	Syara Purnama Sari (2015). Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi Pasar	<i>Abnormal Return</i>	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	<p>Hasil penelitian pada periode pengamatan sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah pengumuman dividen menunjukkan pasar bereaksi negatif dan</p>

				tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan antara perusahaan yang membagikan deviden naik dengan perusahaan yang membagikan deviden turun
10	Putu Adi Susanti (2014). Reaksi pasar terhadap pengumuman <i>right issue</i> pada perusahaan <i>warrant issuer</i> dan <i>non warrant issuer</i>	<i>Abnormal Return, warrant issuer, right issue.</i>	Uji beda <i>Paired simple t-test</i>	pengumuman <i>right issue</i> tidak memiliki kandungan informasi baik untuk keseluruhan sampel emiten maupun sampel emiten yang mengumumkan <i>right issue</i> tanpa <i>warrant</i> , dan yang disertai <i>warrant</i>

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Saham

2.2.1.1 Definisi Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Umam, 2013:113). Setiap pemegang saham memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan pada perusahaan. Pada setiap sertifikat tercantum nama, alamat dan hak suara para pemegang saham. Sebagai suatu surat berharga mengandung perikatan hukum formal, yang setiap penerbitannya dijamin oleh undang-undang (Sunariyah, 2004:127) Saham merupakan bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas apabila perusahaan tersebut sudah *go Public*. Perusahaan yang telah *go public* dapat mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Tandelilin (2001:18) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang

cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Martalenta (2011:57) Nilai dari suatu saham dapat dalam empat konsep, yaitu :

1. Nilai Nominal

Merupakan nilai perlembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada necara perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dan dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.

2. Nilai Buku

Nilai buku perlembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih perlembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.

3. Nilai Pasar

Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

4. Nilai Intrinsik

Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas dimasa mendatang.

2.2.1.2 Jenis - Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stock*) (Kamaludin, 2011:234), merupakan bentuk surat berharga yang paling populer di masyarakat, demikian juga dikalangan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). saham adalah yang paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat. Sehingga saham biasa paling menarik bagi pemodal maupun bagi perusahaan penerbit.
- b. Saham preferen (*preferred stock*) (Sjahrial, 2009:260), berbeda dari saham biasa karena ia memiliki hak-hak istimewa dibandingkan saham biasa dalam hal pembayaran dividen dan dalam pembagian kekayaan/asset perusahaan dalam keadaan likuidasi. Hak-hak istimewa hanya dalam hal pemegang saham preferen harus menerima dividen sebelum pemegang saham biasa menerimanya. Saham preferen merupakan suatu bentuk modal sendiri baik dari segi hukum maupun dari segi pajak.

Oleh karena itu, penting untuk dicatat, bahwa para pemegang saham preferen kadang – kadang tidak mempunyai hak suara.

2.2.1.3 Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
3. Memiliki hak terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawa terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

(“<http://karyatulisilmiah.com>”keuntungan dan risiko investasi saham” diakses tanggal 11 januari 2018).

2.2.2 Harga Saham

2.2.2.1 Definisi Harga Saham

Menurut Maurice Kendall (Umam, 2013:113) harga saham tidak dapat diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal harus puas dengan normal *return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. *Abnormal return* hanya mungkin terjadi

apabila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi pasar, keuntungan *Abnormal return* hanya mungkin terjadi apabila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi pasar, keuntungan *Abnormal* hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak *fair*.

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan harga yang dibentuk oleh penjual dan pembeli saham dengan harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi mengenai pembentukan saham untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham.

Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham, yaitu:

1. Analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
2. Analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan, dan prospek perusahaan serta kondisi industri perusahaan. Terjadinya perbaikan prestasi kondisi fundamental perusahaan (kinerja keuangan dan

operasional perusahaan), biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham di lantai bursa.

Seorang investor mempunyai ekspektasi yang lebih besar dalam jangka panjang. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Dalam perdagangan dan investasi. Harga saham selalu mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi saat ini diantara penjual dan pembeli. Indikator harga saham ini

tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali dipasar modal. Informasi terbaru yang masuk ke pasar modal akan menyebabkan investor membeli atau menjual saham. Hal ini menyebabkan pergerakan harga.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Fitriani (2006:36) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga saham nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga terendah merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata tertinggi dan terendah.

Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, atau tahunan.

2.2.2.3 Harga Saham dalam Perspektif Islam

Dalam transaksi saham berisi akad muamalah yang diperbolehkan dalam islam, salah satunya yaitu jual beli yang didalamnya mengandung maslahat seperti memajukan

perekonomian dan saling memberikan keuntungan bagi para pelakunya. Jual beli saham dalam islam memiliki karakteristik khusus yang berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup usaha. Namun, jika terdapat riba didalamnya, maka seorang muslim tidak boleh mendukung jenis usaha tersebut. Karena pada dasarnya baik saham ataupun investasi termasuk kedalam kateogor muamalah yang asal hukumnya mubah dalam islam.

Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi :

لَا تُشْرَعُ عِبَادَةٌ إِلَّا بِشَرَعِ اللَّهِ , وَلَا تُحَرَّمُ عَادَةٌ إِلَّا بِتَحْرِيمِ اللَّهِ

Artinya: *“Tidak boleh dilakukan suatu ibadah kecuali yang disyari’atkan oleh allah, dan tidak dilarang suatu adat (muamalah) kecuali yang diharamkan oleh allah”*

Adapun prinsip-prinsip dasar Saham Syariah :

1. Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas
2. Bersifat mudharabah jika ditawarkan kepada *public*
3. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak
4. Prinsip bagi hasil laba-rugi
5. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi

2.2.3 Pasar Modal

2.2.3.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal Indonesia dimulai sejak zaman pemerintahan kolonial belanda. Perdagangan sekuritas dimulai pada tanggal 14 Desember 1912 sejak pendirian bursa di Batavia. Sekuritas yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan belanda yang ada di Indonesia.

Pada tahun 1925, pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa di Semarang dan Surabaya yang beranggotakan perusahaan-perusahaan swasta Belanda. Sedangkan investornya selain orang Belanda ada juga orang-orang Arab dan Cina. jadi, bursa efek pada waktu itu hanya untuk kepentingan masyarakat Belanda.

Pada tahun 1939 terjadi perang dunia ke II yang menyebabkan perkembangan pasar modal terhenti. Bursa efek di Indonesia resmi ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Pada tanggal 23 Desember 1950 bursa efek di Jakarta sempat dibuka, dan ditutup kembali pada saat Jepang masuk ke Indonesia.

Selanjutnya pasar modal diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 3 Juni 1952. Pembukaan tersebut di dukung dpenerbitan obligasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950. Aktivitas pasar modal mulai berkembang sampai

tahun 1958. Masalah yang terjadi di Pasar modal pada saat itu disebabkan oleh banyaknya warga negara Belanda meninggalkan Indonesia dan dilakukannya nasionalisasi terhadap perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini terjadi sampai dengan berakhirnya masa pemerintahan Orde Lama.

Pada masa Orde baru. Pasar modal di Indonesia diaktifkan kembali dengan pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan pasar modal dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada awalnya pengaktifan pasar modal bertujuan agar asas pemerintahan lebih ditekankan, sehingga kepemilikan pasar modal tidak jatuh pada masyarakat golongan tertentu saja. BAPEPAM dan PT Danareksa diberikan prioritas untuk membeli sedikitnya 50% saham yang ditawarkan.

Kemudian, pemerintahan mengeluarkan berbagai deregulasi seperti :

1. Paket Desember 1987, yang berisi kebijakan yang menyederhanakan proses emisi sekuritas, membuka kesempatan yang lebih luas bagi investor, memperkenalkan adanya saham dan memberi kesempatan bagi perusahaan baru yang belum mempunyai laba.

2. Paket Oktober 1988, yang berisi penetapan pajak sebesar 15% untuk bunga deposito dan dividen saham dengan maksud untuk meningkatkan daya tarik investasi di pasar modal.
3. Paket Desember 1988, yang berisikebijakan pemerintah untuk memberi kesempatan bagi swasta nasional untuk menyelenggarakan bursa swasta dan menerapkan sistem *company listed*.
4. Paket September 1997, yang berisi tentang kebijakan pemerintah untuk menghapus penentuan batas maksimum pembelian saham oleh investor asing kecuali bagi saham-saham perbankan, guna mendorong investor asing melakukan perdagangan di pasar modal Indonesia.

2.2.3.2 Definisi Pasar Modal

Pasar Modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli atau permintaan dan penawaran.

Secara umum, pasar modal adalah tempat sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (samsul 2006:43). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya,

serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UUD Pasar modal nomor 8 tahun 1995 ps 1)

Menurut Tandelilin (2001:13) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Dana-dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan dana modal berbentuk saham. (Umam, 2013:24)

Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat

menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

2.2.3.3 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah sekuritas yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun (Mangani, 2009:104). Dalam pasar modal, banyak terdapat instrumen yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Berikut adalah penjelasan definisi, keuntungan dan risiko dari setiap instrumen pasar modal :

1. Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat yaitu *capital gain* dan dividen, sedangkan risiko dari saham yaitu *capital loss* tidak ada pembagian dividen, risiko likuidasi, *delisting* dari bursa efek.

2. Obligasi

Obligasi merupakan efek yang bersifat hutang jangka panjang. Keuntungan dari obligasi adalah bunga dengan jumlah waktu yang telah ditetapkan, *capital gain*, dapat dikonversi menjadi saham (untuk obligasi konvensi), memiliki hak klaim pertama pada saat emiten dilikuidasi. Sedangkan risiko yang didapat

adalah gagal bayar, risiko tingkat suku bunga, *capital loss*, *callability*.

3. Bukti *right*

Bukti *right* (hak memesan efek terlebih dahulu) merupakan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu. Keuntungan yang didapat yaitu *capital gain* dengan *leverage*, jika bukti *right* ditukar dengan saham baru, *capital gain* yang diperoleh di pasar sekunder. Sedangkan risiko yang didapat adalah *capital loss* dengan *leverage*, *capital loss* yang diperoleh di pasar sekunder.

4. Waran

Waran merupakan sekuritas yang melekat pada penerbitan saham maupun obligasi yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu. Keuntungan dari waran yaitu *capital gain* dengan *laverage*, jika waran dikonversikan menjadi saham baru, *capital gain* yang diperoleh dipasar sekunder. Sedangkan risiko yang diperoleh yaitu *capital loss* dengan *laverage*, *capital loss* yang diperoleh di pasar sekunder.

5. Reksadana

Reksadana merupakan saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi professional. Keuntungan yang diperoleh adalah tingkat pengembalian yang potensial, pengelolaan dana oleh manajemen yang professional. Sedangkan risiko yang didapat yaitu *capital loss*, risiko likuidasi pada reksadana tertutup.

2.2.3.4 Fungsi Ekonomi dari Pasar Modal

Menurut Martalena (2011:3) Pasar Modal Memiliki Peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi *Saving*, Pasar Modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.
2. Fungsi Kekayaan, Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan.

3. Fungsi Likuiditas, Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.
4. Fungsi Pinjaman, Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

2.2.3.5 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Martalena (2011:5) juga menjelaskan peran dan manfaat pasar modal yaitu :

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara professional dan transparan.
5. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

2.2.3.6 Pasar Modal dalam Perspektif Islam

Pasar modal merupakan salah satu alternative sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atau surat utang. Pada sisi lain, pemodal juga dapat

melakukan investasi dipasar modal dengan membeli efek-efek tersebut (Umam 2013:95).

Kegiatan-kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kembali ada dalil yang jelas melarangnya.

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

Hal ini berarti suatu kegiatan muamalah, seperti pembiayaan dan investasi di pasar modal baru dikenal saat ini, dianggap dapat diterima, kecuali jika terdapat larangan dalam Al-quran dan hadits yang secara implisit ataupun eksplisit. Beberapa larangan dalam kegiatan pembiayaan dan investasi oleh syariah antara lain adalah transaksi yang mengandung riba.

Fatwa DSN Nomor : 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, telah menentukan tentang kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada intinya, produk tersebut oleh prinsip-prinsip syariah, antara lain:

1. Jenis Usaha, produk barang dan jasa yang diberikan serta cara pengelolaan perusahaan emiten tidak merupakan usaha yang dilarang oleh prinsip-prinsip syariah, antara lain:
 - a. Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
 - b. Lembaga Keuangan Konvensional (ribawi), termasuk perbankan asuransi konvensional;
 - c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman haram;
 - d. Produsen, distributor dan/atau penyedia barang/jasa yang merusak moral dan bersifat madharat.
2. Jenis transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi yang didalamnya mengandung unsur:
 - a. Penawaran palsu *bai' al-ma'dun*, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syari'ah) yang belum dimiliki (*short selling*);
 - b. *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang;
 - c. Menimbulkan informasi yang menyesatkan;

- d. *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut;
- e. *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian dan mengumpulkan suatu efek syariah, dengan tujuan menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain;
- f. Transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur – unsur diatas.

2.2.4 Event study

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2003). *Event study* merupakan riset empiris yang paling sering dilakukan. Jika berkenaan dengan informasi akuntansi ataupun peristiwa yang terjadi pada perusahaan maka sering disebut sebagai pengujian semi kuat. Biasanya ditunjukkan pada suatu peristiwa, lalu diteliti apakah peristiwa tersebut memiliki dampak signifikan.

Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian

kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar (Hartono, 2003).

2.2.5 Aksi Sosial

2.2.5.1 Definisi Aksi Sosial

1. Aksi sosial secara etimologi

Aksi adalah kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat yang peduli terhadap kepentingan umum berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial (J. P. Chaplin, 1981).

2. Aksi sosial secara terminology

Aksi sosial adalah usaha untuk mengadakan perubahan atau mencegah terjadinya perubahan “terhadap praktek” atau situasi sosial yang telah ada dalam masyarakat melalui pendidikan, propaganda, persuasi atau tekanan untuk mencapai tujuan yang dianggap baik oleh perencanaan sosial. Menurut Abu Ahmad (1990) dalam kamus sosiologi menjelaskan bahwa aksi sosial (*social action*) adalah Aksi yang dilakukan oleh pribadi dalam situasi sosial dan tertuju pada suatu kelompok sebagai tindakan yang terorganisasi dengan tujuan untuk mengadakan reformasi dengan aspek perilaku manusia yang dapat diperhitungkan dari sudut kebudayaan.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Aksi Sosial

Aksi sosial dalam kamus sosiologi telah dijelaskan bahwa tindakan atau perilaku manusia yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam situasi sosial dan perbuatan tertentu yang memiliki tujuan. Perilaku manusia yang merupakan perilaku sosial harus mempunyai tujuan tertentu, yang terwujud dengan jelas dan memiliki arti dan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Aksi sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aksi Sosial Keagamaan Aksi sosial yang dilakukan untuk pelaksanaan ajaran agamanya, contohnya dengan membagi-bagikan kitab suci dan brosur keagamaan, gambar-gambar dan buku yang berisi tentang ajaran agama.
2. Aksi Sosial Kemasyarakatan Aksi sosial yang dilakukan dengan memperhatikan tuntutan sekitar seperti aspek sosial yang berada di lingkungan sekolah, rumah sakit dan organisasi umum, lingkungan sekitar Gereja, dan lain-lain.
3. Aksi Sosial Individu Aksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam situasi sosial, aksi sosial ini dilakukan seseorang atau sendirian tanpa melibatkan orang lain biasanya aksi sosial seperti ini dilakukan seorang kepada warga disekitarnya yang kurang mampu.
4. Aksi Sosial Ekonomi Aksi sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam situasi sosial aksi ini biasanya dilakukan atas dasar kebutuhan ekonomi pangan.

2.3 Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks diharapkan memiliki lima fungsi di pasar modal (Umam, 2013:137), yaitu:

- a. Indikator tren saham
- b. Indikator tingkat keuntungan

- c. Tolok ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan *Danareksa investment management* untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan terhadap saham yang *listing*.

Saham – saham dalam *Jakarta Islamic index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan syariah Islam. *Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi syariah.

2.4 Abnormal Return

Abnormal Return merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengamati reaksi pasar akibat terjadinya suatu peristiwa. Menurut Jogiyanto (2913 : 609) jika menggunakan *Abnormal Return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan

Abnormal Return Kepada Pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *Abnormal Return* kepada pasar.

Menurut Jogiyanto (2013 : 609) *Abnormal Return* adalah selisih antara tingkat keuntungannya sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dengan mempertimbangkan tingkat risikonya.

Brown dan Warnel (1985) dalam Jogiyanto (2005 : 43-49) mengestimasi *return* ekspektasi menggunakan model *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model* :

1. *Mean-adjusted model*

Model disesuaikan rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi.

2. *Market model*

Model pasar (*market model*) merupakan bentuk dari model indeks tunggal yang didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks pasar. Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi

selama periode estimasi, dan (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode Jendela.

3. *Market adjusted model*

Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* dari indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

2.5 *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa *Trading Volume Activity* merupakan suatu variasi dari *event study*. Pendekatan *Trading Volume Activity* ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form efficiency*) karena pada pasar yang belum efisien atau efisien dalam bentuk lemah, perubahan harga belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada pasar modal yang diteliti (Sunur, 2006).

Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah

investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat mempengaruhi suatu investasi. Perhitungan aktivitas volume perdagangan dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar perusahaan tersebut dalam kurun yang sama.

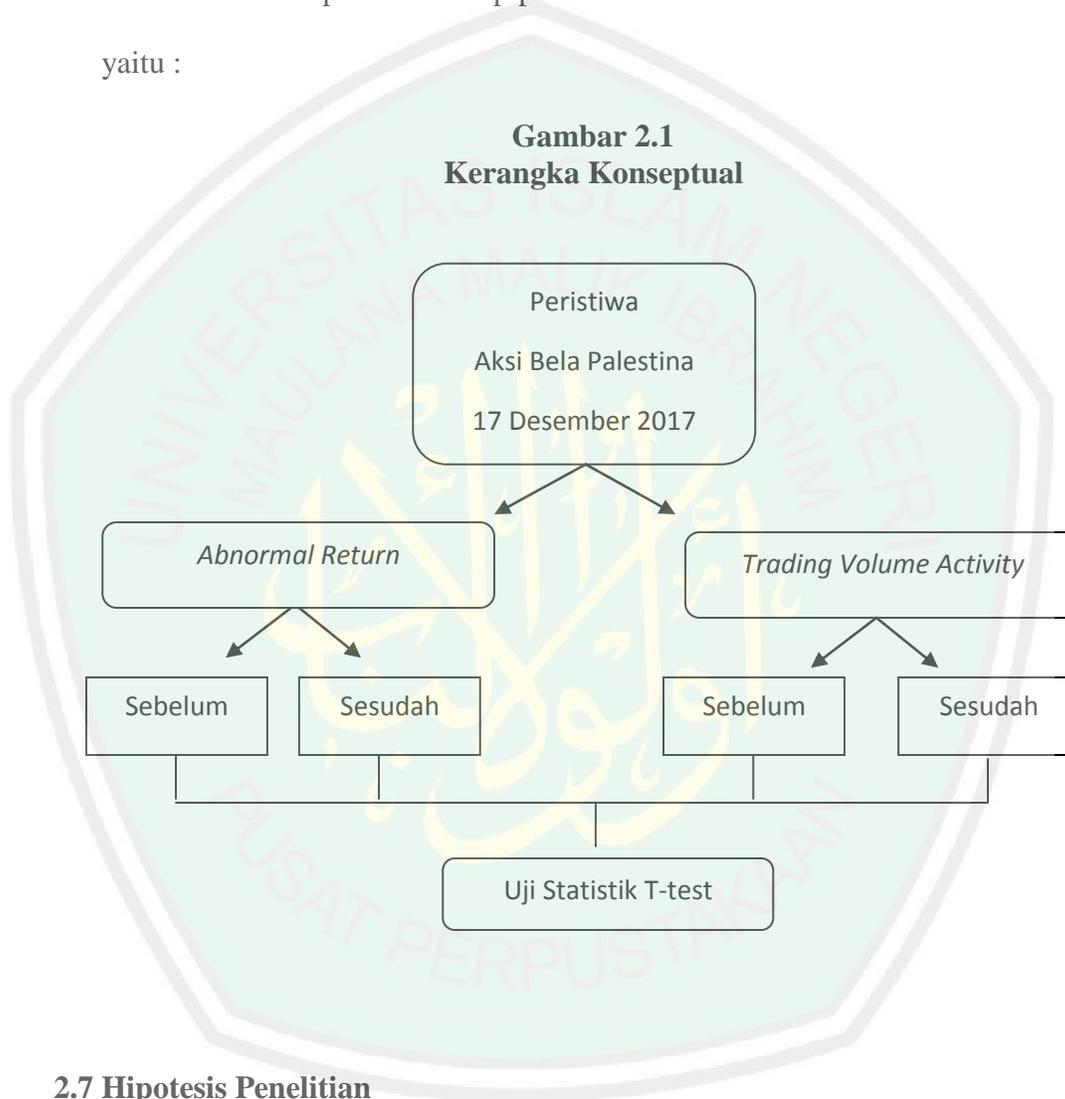
2.6 Kerangka konseptual

Setiap peristiwa yang diinformasikan kepada publik dalam bentuk pengumuman atau siaran langsung diberbagai media dapat membuat bursa saham semakin sensitif terhadap lingkungan disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung. Pasar saham akan bereaksi terdapat peristiwa yang berlangsung. Suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal dianggap mengandung informasi bagi investor. Peristiwa yang mengandung informasi akan diserap oleh pelaku pasar dan digunakan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor (Ekaputri, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekaputri (2017) yang berjudul Analisis Perbandingan *return saham* sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Damai 411 dan 212 mengatakan adanya perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa. Dikarenakan fluktuasi harga saham yang kurang stabil pada periode sesudah peristiwa, sehingga ditemukan perbedaan rata-rata yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini adalah reaksi pasar terhadap peristiwa AksiBela Palestina 17 Desember 2017 yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis Penelitian

Informasi yang tersedia di publik kerap dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan investor di pasar modal. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reaksi Pasar dan *Abnormal Return*

Peristiwa Aksi Bela Palestina memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan bersangkutan yang diukur dengan *Abnormal Return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *Abnormal Return* kepada pasar. Sebaliknya suatu pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *Abnormal Return* kepada pasar.

2. Reaksi Pasar dan *Trading Volume Activity*

Reaksi pasar tidak hanya ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dari *Abnormal Return*, tetapi juga ditunjukkan dengan adanya perubahan aktivitas perdagangan yang tercermin dari volume perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan. Volume perdagangan dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA dapat digunakan untuk melihat apakah investor secara individual menilai informasi pemboikotan produk Israel menjadi sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham. Apabila investor mengartikan sebagai sinyal positif atas informasi tersebut, maka permintaan saham akan lebih tinggi daripada penawaran saham sehingga volume perdagangan akan meningkat. Sebaliknya apabila terdapat sinyal negatif atas informasi tersebut, maka tingkat permintaan

saham yang terjadi akan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan. Menurut foster (1986) Voume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 17 Desember 2017 dilihat dari *Abnormal Return*.

H2 : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 17 Desember 2017 dilihat dari *Trading Volume Activity*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *event study*. Studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman disebut *event study*. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2010:410). Pengujian informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Peristiwa yang di uji adalah peristiwa pada saat terjadi aksi bela Palestina oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 17 Desember 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka untuk dijadikan data dan untuk dianalisa baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel satu dengan lainnya, yaitu pengaruh harga saham sebelum dan sesudah peristiwa aksi bela Palestina.

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang diperoleh dari pihak kedua. Sehingga untuk lokasi Penelitian yang

akan peneliti kunjungi yaitu dengan mengambil data secara langsung di website www.idx.com atau www.yahoofinance.com.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2006:45). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) periode Desember 2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti atau bagian dari populasi yang mampu mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling / judgment sampling* yaitu sampel yang digunakan diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu :

- a. Saham yang masuk dalam perhitungan perusahaan JII.
- b. Saham – saham perusahaan yang termasuk dalam JII Periode Oktober - Desember 2017.

Periode penelitian ini yaitu pada tanggal 11 Desember 2017-22 Desember 2017. Jumlah sampel yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII):

Tabel 3.1
Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII)

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	EXCL	XL Axiata Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LPPF	Matahari Departmen Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatera Tbk
16	MYRX	Hanson International Tbk
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	PTPP	PP (Persero) Tbk
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
26	UNTR	United Tractors Tbk

27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk – bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar dan lain – lain sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan. Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data penelitian adalah data *time series*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan (www.yahoofinance.com). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu harga saham perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode 11 Desember 2017 – 22 Desember 2017.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode Studi Pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal Ekonomi, dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder (dokumentasi) dari www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Data yang diambil adalah harga saham harian masing – masing perusahaan pada tanggal 11 Desember 2017 sampai 22 Desember 2017. Harga saham yang dipakai adalah harga penutupan (*closing price*), yaitu data saat akhir bursa.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yang memberikan

pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah peristiwa aksi bela Palestina 2017. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham. Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang digunakan penelitian :

1. *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto (2013:610) *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* saham i pada hari t

$R_{i,t}$ = *Actual return* untuk saham i pada hari t

$E(R_{i,t})$ = *Expected Return* untuk saham i pada hari t

Actual return saham i pada hari t dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

$R_{i,t}$ = *Actual return* untuk saham i pada hari t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada hari $t-1$

Dalam penelitian ini, *Expected Return* dihitung dengan model Menggunakan *Mean Adjusted Model*, ini dianggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *actual return* sebelumnya selama periode estimasi. Rumusnya adalah sebagai berikut :

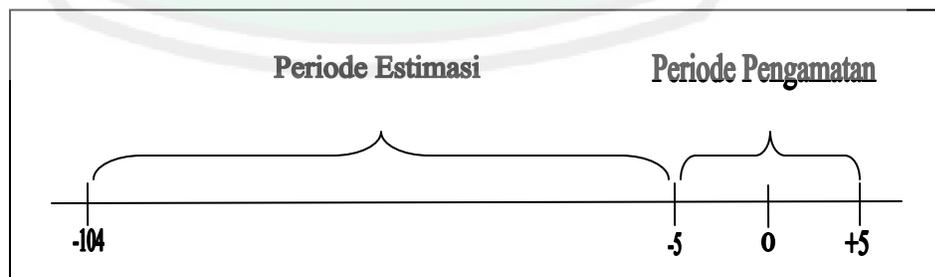
$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke- t

$R_{i,j}$ = *return* realisasi sekuritas ke- i pada periode estimasi ke- j

T = lamanya periode estimasi

Periode estimasi merupakan periode sebelum peristiwa. Periode peristiwa disebut juga jendela peristiwa atau periode pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan 100 hari periode estimasi yang juga digunakan dalam penelitian oleh Sukirno (dan 10 hari periode peristiwa dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Periode Estimasi dan Periode Pengamatan



2. *Trading Volume Activiy*

Volume Perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan,2005) jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lebar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham, *Trading Volume Activity* dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah tujuan kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

3.8.2 Uji *Paired Sample T-test*

Uji *Paired sampel t-test* merupakan uji statistik parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau berbeda (H_0) di antara dua variable. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (apabila

berdistribusi normal) yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *cumulative trading volume activity* dan *abnormal return* selama periode pengamatan. Jika data berdistribusi normal dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam uji *paired sample t-test*, variabel dibandingkan antara *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017 dengan ketentuan :

- a. Jika signifikansi (*2 tailed*) pada tabel *paired sample test* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika signifikansi (*2 tailed*) pada tabel *paired sample test* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Awal mula BEJ berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1912 di Batavia dengan nama *Amsterdamse Effectenbeurs* sebagai Filial. Setelah sempat tutup beberapa kali karena terjadinya perang, BEJ kembali dibuka pada 1977 dibawah pengawasan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatkan dengan dibentuknya PT Bursa Efek Jakarta.

Setelah sempat jatuh sekitar 300 poin pada saat-saat krisis, BEJ mencatat rekor tertinggi baru pada awal tahun 2006 setelah mencapai

level 1.500 poin berkat adanya sentiment positif dari dilantikannya presiden baru, Susilo Bambang Yudhoyono. Peningkatan pada tahun 2004 ini sekaligus membuat BEJ menjadi salah satu bursa saham dengan kinerja terbaik di Asia pada tahun tersebut.

Indeks harga saham menjadi topik favorit publik yang harus diketahui perkembangannya setiap saat. Bursa Efek Jakarta memiliki 6 jenis saham yang diperdagangkan seperti berikut ini :

- a. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- b. Indeks sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- c. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- d. Indeks individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- e. *Jakarta Islamic Index*, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- f. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

Pada tahun 2007 BEJ melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal.

Bursa Efek adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik, yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Karena pihak-pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota. Permintaan dan penawaran dalam pasar-pasar saham didukung faktor-faktor seperti halnya dalam setiap pasar bebas, dapat mempengaruhi harga saham. Sebuah bursa saham yang sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham. tidak ada keharusan untuk menerbitkan saham melalui bursa saham itu sendiri dan saham juga tidak mesti di perdagangan di bursa tersebut. Hal semacam ini dinamakan “*off exchange*”. Penawaran pertama di saham kepada investor dinamakan pasar perdana atau pasar primer dan perdagangan selanjutnya disebut pasar kedua (sekunder).

2. JII (*Jakarta Islamic Index*)

Jakarta Islamic Index atau JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 juli 2000. JII merupakan *benchmark* investasi syariah atau indeks syariah yang dioperasikan pada perdagangan regular atas panduan dari dewan syariah yang dioperasikan pada perdagangan regular atas panduan dari Dewan Syariah Nasional MUI. Saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam JII ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

Jakarta Islamic Indeks terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam JII melibatkan tidak hanya BAPEPAM dalam pengawasannya tetapi juga melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investmen Management, dan Dewan Syariah

nasional MUI, sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang akan masuk dalam perhitungan JII dilakukan urutan seleksi sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan dengan jenis usaha yang tidak bertentangan dengan syariat islam dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau setengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

Indeks ini akan melengkapi indeks-indeks yang terdiri dari 30 perusahaan yang memenuhi syariat islam. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah diantaranya:

1. Perjudian atau permainan yang tergolong judi dan perdagangan yang dilarang.
2. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

3. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
4. Produsen, distributor, atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
5. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 *Abnormal Return*

Abnormal Return menurut Jogiyanto (2013 : 609) adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal Return* atau *excess return* ini merupakan kelebihan dai return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Data rata-rata *Abnormal Return* selama periode pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rata-rata AR selama periode pengamatan

sebelum		sesudah	
periode	AR	Periode	AR
t-1	6.817737958	t+1	13.82664469
t-2	0.018120944	t+2	-6.810865496
t-3	6.91540869	t+3	13.74830714
t-4	0.066476043	t+4	-6.757006865
t-5	6.852473175	t+5	13.74994173

4.1.2.2 Trading Volume Activity

Trading Volume Activity atau Volume perdagangan merupakan besarnya jumlah lebar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Data rata-rata volume perdagangan saham selama periode pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rata-rata TVA selama periode pengamatan

sebelum		sesudah	
periode	TVA	Periode	TVA
t-1	0.150576375	t+1	0.154001241
t-2	0.159811854	t+2	0.289065174
t-3	0.165792281	t+3	0.215146203
t-4	0.237524192	t+4	0.247950162
t-5	0.183497747	t+5	0.168972055

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji *Paired sample t-test* terlebih dulu dilakukan uji normalitas data. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah uji nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Tingkat α yang ditetapkan adalah 5%. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila *Asymp.sig.* (2 tailed) > dari tingkat α yang ditetapkan (5%).

4.2.1.1 *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SESUDAH
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.5340	.6181
	Std. Deviation	1.19403	1.50027
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.204
	Positive	.196	.204
	Negative	-.172	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074	1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199	.163

Gambar diatas adalah hasil uji normalitas *Abnormal Return*. Dari hasil pengujian statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal itu terlihat dari nilai *Asymp.sig* (2 tailed) bahwa semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari pada tingkat α yang ditetapkan (5%). Adapun analisis pengujian datanya adalah sebagai berikut :

- a. Normalnya distribusi data *Abnormal Return* dapat dilihat dari nilai sig 0.199 yang berarti lebih besar dari probabilitas 0,05.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal dengan H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Normalnya distribusi data *Abnormal Return* dapat dilihat dari nilai sig 0.163 yang berarti lebih besar dari probabilitas 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal dengan H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.1.1.1 *Trading Volume Activity*

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SESUDAH
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.5639	.6418
	Std. Deviation	.47812	.60619
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.193
	Positive	.228	.193
	Negative	-.153	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.216

Gambar diatas adalah hasil uji normalitas *Trading Volume Activity*. Dari hasil pengujian statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal itu terlihat dari nilai *Asymp.sig (2 tailed)* bahwa semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari pada tingkat α yang

ditetapkan (5%). Adapun analisis pengujian datanya adalah sebagai berikut :

- a. Normalnya distribusi data *Trading Volume Activity* dapat dilihat dari nilai sig 0.088 yang berarti lebih besar dari probabilitas 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal dengan H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Normalnya distribusi data *Trading Volume Activity* dapat dilihat dari nilai sig 0.216 yang berarti lebih besar dari probabilitas 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal dengan H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.2 Pengujian Hipotesa

Setelah melakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data yang akan digunakan berdistribusi normal, tahap berikutnya adalah melakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired sample t-test*. Jika data berdistribusi normal dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam menentukan pengujian hipotesa pertama ini digunakan uji *Paired sample t-test*. Yaitu membandingkan nilai *Abnormal*

return dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

Hipotesis yang diuji adalah:

1. *Abnormal return*

Ho : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* terhadap harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

Ha : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* terhadap harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

Trading Volume Activity

Ho : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* terhadap harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

Ha : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* terhadap harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

Keputusan :

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan *Paired sample t-test*.

4.2.2.1 Abnormal return

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	.5340	30	1.19403	.21800
	SESUDAH	.6181	30	1.50027	.27391

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-.08403	.42148	.07695	-.24141	.07336	-1.092	29	.284

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum aksi bela Palestina sebesar 0.5340, sedangkan rata-rata harga saham sesudah aksi bela palestina sebesar 0.6181, sehingga rata-rata harga saham setelah aksi bela Palestina mengalami kenaikan dibanding sebelum aksi bela Palestina 2017.

Uji paired sample t-test di atas memperlihatkan nilai t atau t-value sebesar -1.092 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,284. Oleh karena sig sebesar $0,284 > 0,05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga

saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017. Tanda (-) di depan nilai t memperlihatkan bahwa rata-rata harga saham sebelum Aksi Bela Palestina lebih kecil dari pada rata-rata harga saham sesudah Aksi Bela Palestina.

4.2.2.2 Trading Volume Activity

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired sample t-test Trading Volume Activity

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	SEBELUM	.5639	30	.47812	.08729				
	SESUDAH	.6418	30	.60619	.11067				

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-.07793	.44778	.08175	-.24514	.08927	-.953	29	.348

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum aksi bela Palestina sebesar 0.5639, sedangkan rata-rata harga saham sesudah aksi bela palestina sebesar 0.6418, sehingga rata-rata harga saham setelah aksi bela Palestina mengalami kenaikan dibanding sebelum aksi bela Palestina 2017.

Uji paired sample t-test di atas memperlihatkan nilai t atau t-value sebesar -0,953 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,348. Oleh karena sig sebesar $0,348 > 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

4.2.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

Dari hasil analisis yang menggunakan *paired sample t-test* dengan indikator *Abnormal return* yang menunjukkan hasil H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa Aksi Bela Palestina jika dilihat dari *Abnormal Return* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham. Yang artinya peristiwa Aksi Bela Palestina tidak memiliki informasi yang dapat membuat pasar bereaksi. Hasil ini tidak relevan dengan teori jogiyanto (2013:609) bahwa jika digunakan *Abnormal Return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *Abnormal Return* kepada pasar. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa investor tidak merespon peristiwa Aksi bela Palestina 17 Desember 2017.

Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya oleh Ekaputri (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis

perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa aksi damai 411 dan 212 yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa. Dikarenakan fluktuasi harga saham kurang stabil pada periode sesudah peristiwa, sehingga ditemukan perbedaan rata-rata yang signifikan.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dikarenakan terjadi fluktuasi harga saham. Fluktuasi yaitu kondisi yang labil atau berubah-ubah. Terjadinya fluktuasi karena beberapa investor merespon positif sedangkan investor lainnya merespon negatif. Jika harga saham naik artinya informasi yang didapat adalah *goodnews* atau berita baik, sehingga para investor dapat mempertahankan atau menambah sahamnya. Sebaliknya jika harga saham turun artinya informasi yang didapat adalah *badnews* atau berita buruk, sehingga para investor melepas sahamnya.

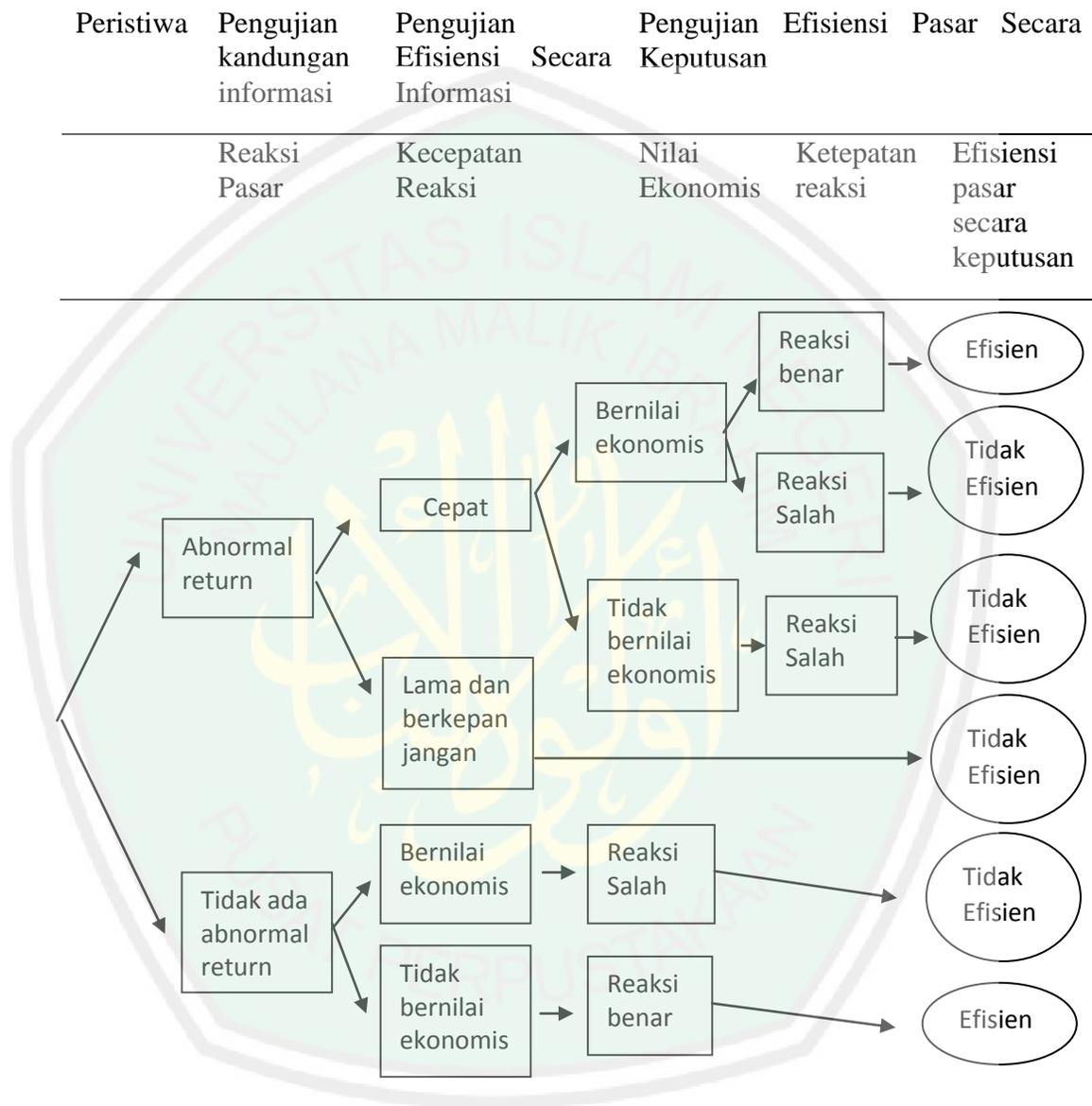
4.2.3.2 Perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017.

Sama dengan indikator yang digunakan sebelumnya, hasil analisis yang menggunakan *Paired sample t-test* dengan indikator *Trading Volume Activity* yang menunjukkan hasil menerima hipotesis H_0 . Hasil tersebut menjelaskan bahwa peristiwa Aksi Bela Palestina tidak memiliki kandungan informasi dan mempengaruhi harga saham setelah peristiwa tersebut terjadi.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Oktaviani (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Perbedaan *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pengumuman *Buy Back* saham yang mengatakan terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sesudah peristiwa pengumuman *buy back*.

Event study menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Jogiyanto, 2010 : 555-556).

Gambar 4.1
Efisiensi pasar Secara Informasi dan secara Keputusan



Menunjukkan bahwa efisiensi pasar secara keputusan lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan efisiensi pasar secara informasi. Ini berarti bahwa pasar yang efisien bentuk setengah kuat secara informasi belum tentu efisien secara keputusan. Sebaliknya, pasar yang efisien secara

keputusan juga merupakan pasar efisien secara informasi. Gambar 4.1 menunjukkan untuk pengujian efisiensi pasar secara keputusan akan melibatkan empat buah faktor, yaitu : (1) *abnormal return*, (2) Kecepatan reaksi, (3) nilai ekonomis dan (4) ketepatan reaksi. Untuk menguji kandungan informasi suatu pengumuman hanya melibatkan sebuah faktor saja, yaitu faktor *abnormal return*. Untuk pengujian efisiensi pasar secara informasi hanya melibatkan dua buah faktor saja, yaitu *abnormal return* dan kecepatan reaksi (Jogiyanto, 2010:561).

Informasi yang relevan dan kondisi pasar modal dapat dijadikan landasan bagi pemain pasar modal untuk mempertimbangkan keputusan. Tidak semua informasi memberikan informasi yang akurat bagi investor, sebagai hasilnya investor harus dengan akurat menilai suatu informasi sebelum membuat keputusan.

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi antara lain :

1. QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kata *waltandur nafsun maa qaddamat lighad* dapat diartikan bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun memperhatikan kehidupan dunia karena kata *ghad* bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu taqwa kepada-Nya.

2. QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۗ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat di atas dapat meupakan contoh kongkrit dari kita berinvestasi yang dimulai dengan habatin wahidatin (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan

akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya Al-Quran telah memberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi ukhrawi), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat memproduktifitas ke arah yang lebih baik. Nampaknya multiplier effect dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun juga mempengaruhi dimensi duniawiyah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Aksi Bela Palestina 2017 mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari *Abnormal Return* peristiwa Aksi Bela Palestina memperoleh sig sebesar $0,284 < 0,05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa Aksi Bela Palestina tidak bersifat informasi bagi investor.
2. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari *Trading Volume Activity* peristiwa Aksi Bela Palestina memperoleh sig sebesar $0,348 > 0,05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah peristiwa Aksi Bela Palestina 2017. Berdasarkan uji statistik terhadap harga saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham

sebelum dan sesudah Aksi Bela Palestina 2017. Yang artinya pasar tidak bereaksi atau tidak terpengaruh terhadap Aksi Bela Palestina 2017.

3. Tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dikarenakan terjadi fluktuasi harga saham. Fluktuasi yaitu kondisi yang labil atau berubah-ubah. Terjadinya fluktuasi karena beberapa investor merespon positif sedangkan investor lainnya merespon negatif. Jika harga saham naik artinya informasi yang didapat adalah *goodnews* atau berita baik, sehingga para investor dapat mempertahankan atau menambah sahamnya. Sebaliknya jika harga saham turun artinya informasi yang didapat adalah *badnews* atau berita buruk, sehingga para investor melepas sahamnya.

5.2 Saran

1. Bagi investor, perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan investasi supaya lebih mengetahui waktu dan peluang yang tepat untuk melakukan investasi tanpa terpengaruh dengan isu-isu yang belum terbukti kebenarannya.
2. Penelitian ini menggunakan 30 sampel perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*), untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat ditambah sampel yang lebih banyak, misalnya pada indeks atau sektor-sektor yang lain di BEI untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih luas.

3. Penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel lain selain harga saham, juga dapat menggunakan uji statistik yang lain seperti *Autoregressive* dan *Distribusi Lag*.



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahnya

- Ariani, Azisha Dwita Dkk. 2016. Analisis perbedaan *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *right issue*. Jurnal administrasi bisnis vol 33 no 2
- Azlina, Nur. 2009. Pengaruh The Monday Effect terhadap *Return Saham JII* di Buesa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*, Vol 1 No 1
- Brigham F. Eugene dan Houston Joel (2010). *Dasar – Dasar Manajemen keuangan : Assetials of financial Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ekaputi, Risda dkk. 2017. Analisis perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa aksi dama 411 dan 212. Vol 3 no 2
- Febriyanti, Shinta dan Henny ahyuda. 2016. pengumuman perubahan harga BBM awal pemerintahan Jokowi-JK terhadap reaksi pasar modal indonesia. E-jurnal manajemen Unud, Vol 5 No 2
- Hadi, Samsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntans dan Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. AMP YKPN. Yogyakarta
- J. P. Chaplin, Kartini Kartono (penerjemah), Kamus Lengkap, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1981)
- Kamaludin.2011.manajemen keuangan “*konsep dasar dan penerapannya*”. Bandung : CV Mandar Maju

- Mangani, Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Non Bank*. Universitas Kristen Indonesia : Erlangga
- Manik, Sutra dkk. 2017. Analisis reaksi harga saham sebelum dan sesudah tax amnesty periode pertama. *Jurnal emba* vol 5 no 2
- Martalenta dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Novasari, Ema. Pengaruh per, eps, roa dan der terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2011. Skripsi (universitas negeri semarang 2013)
- Oktaviani, Rizka Hayyu dkk. 2016. analisis perbedaan *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *Buy Back* saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol 33 no 1.
- Pasada, Eliab Izmar Beta dan Titik Mildawati. 2015. Dalam penelitiannya tentang pengaruh pengumuman perubahan peringkat obligasi perusahaan terhadap reaksi pasar saham. *Jurnal ilmu & riset akuntansi* vol 4 no 9
- Pratama, Gede Bhakti. 2015. reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik (event study pada peristiwa pelantikan joko widoo sebagai presiden republic Indonesia ke 7). *E-journal S1 Ak Universitas pendidikan ganesha* vol 3 no 1
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, Ni Putu Tia Permata dkk 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul analisis komparatif saham LQ45 sebelum dan sesudah pilpres amerika serikat 2016. *E-journal S1 Ak Universitas pendidikan ganesha* vol 7 no 1
- Sari, Syara Purnama dan Winda Rika Lestari. 2015. Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi Pasar (studi pada perusahaan Indeks LQ 45). *Jurnal Magister Manajemen Vol 1 No 2*
- Sjhrial, Dermawan. 2009. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra wacana media

Suharno. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 – 2014. Skripsi (universitas negeri yogyakarta 2016)

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan

Sunur, Irene. (2006). “Pengaruh Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia terhadap Return dan Trading Volume Activity: Event Study pada Tanggal 20 September-20 Oktober 2004”. Skripsi. Surabaya:STIE Perbanas.

Susanti, Putu Adi dan Pt Agus Ardiana. 2014. Reaksi pasar terhadap pengumuman right issue pada perusahaan warrant issuer dan non warrant issuer. E-jurnal Akuntansi univesitas udayana vol 9 no 1

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

Usman, M, Singgih dan Syahrir. 1997. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Institut Bankir Indonesia. Jakarta

Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia

UUD Pasar modal nomor 8 tahun 1995 ps 1

Widyasari dkk . 2017. analisis reaksi pasar modal atas peristiwa kebijakan Amnesti Pajak 2016. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 6 no

Aisyah, Esy Nur.2015.*Statistik Inferensial Parametik*.IKIP Malang: Malang

<file:///C:/Users/laili/Documents/nuril/KALEIDOSKOP%20BURSA%20SYARIAH%202017%20%20JII%20Tumbuh%20Melambat,%20Tertinggal%20Jauh%20dari%20IHSG%20-%20Market%20Bisnis.com.htm>

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42383221>

<https://news.detik.com/berita/4014986/massa-aksi-bela-palestina-di-istiqlal-bergerak-ke-monas>

<http://news.metrotvnews.com/peristiwa/eN4XXPoN-massa-aksi-bela-palestina-padati-monas>

www.idx.com

www.yahoofinance.com





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Abnormal return*

kode	AR										
	11 des	12 des	13 des	14 des	15 des	17 des	18 des	19 des	20 des	21 des	22 des
ADRO	2.6847	-0.203	2.7747	-0.14	2.746	-2.746	5.247	-2.841	5.3132	-2.874	5.3451
AKRA	-0.883	-0.016	-0.883	-0.014	-0.883	0.8833	-1.777	0.8859	-1.7792	0.882	-1.78
ANTM	12.683	-0.342	12.202	-0.297	12.26	-12.26	23.937	-12.46	23.961	-12.2	24.016
ASII	-0.707	0.003 3	-0.702	-0.006	-0.704	0.704	-1.415	0.7016	-1.4197	0.703	-1.424
BRPT	-0.301	-0.027	-0.3	-0.014	-0.275	0.275	-0.556	0.3029	-0.5534	0.301	-0.548
BSDE	-0.25	-0.01	-0.254	-0.021	-0.289	0.2886	-0.591	0.2741	-0.5787	0.273	-0.584
CTRA	1.5048	0.088 1	1.5217	0.054 3	1.534	-1.534	3.102	-1.589	3.0498	-1.586	3.0603
EXCL	1.904	-0.145	1.8783	-0.102	1.901	-1.901	3.7733	-1.878	3.9024	-1.87	3.8774
ICBP	-0.98	-0.014	-0.98	-0.014	-0.98	0.9801	-1.974	0.9802	-1.9744	0.98	-1.974
INCO	146.26	1.002	148.5	1.599 4	146.4	-146.4	294.47	-145.7	291.8	-144.4	291.69
INDF	-0.759	-0.013	-0.762	-0.01	-0.763	0.7635	-1.536	0.759	-1.5339	0.754	-1.534
KLBF	-0.634	-0.024	-0.644	-0.027	-0.644	0.6442	-1.332	0.6322	-1.3409	0.635	-1.342
LPKR	15.592	-0.065	17.102	1.601 5	16.85	-16.85	36.317	-16.27	36.357	-15.54	36.357
LPPF	-0.854	-0.014	-0.865	-0.024	-0.859	0.8592	-1.741	0.8606	-1.7399	0.856	-1.74
LSIP	-0.901	-0.014	-0.893	-0.006	-0.895	0.895	-1.804	0.895	-1.8029	0.899	-1.806
MYRX	14.475	0.509 3	13.826	-0.519	14.15	-14.15	28.38	-14.15	28.565	-14.9	29.315
PGAS	0.2231	-0.021	0.2271	-0.052	0.221	-0.221	0.4041	-0.117	0.4114	-0.038	0.3758
PTBA	0.1937	-0.013	0.2111	0.049 2	0.222	-0.222	0.4951	-0.334	0.4688	-0.379	0.486
PTPP	-0.714	-0.016	-0.718	-0.029	-0.731	0.7306	-1.487	0.7344	-1.4867	0.739	-1.476
PWON	2.7433	-0.104	2.7485	0.017 3	2.666	-2.666	5.3358	-2.556	5.3937	-2.647	5.3009
SCMA	2.9257	0.148 4	2.91	0.108 3	3.054	-3.054	6.1362	-3.142	6.0462	-3.007	5.9749
SMGR	-0.894	-0.018	-0.896	-0.016	-0.893	0.8934	-1.804	0.891	-1.8001	0.892	-1.796
SMRA	3.7952	0.018 1	3.8883	-0.124	3.785	-3.785	7.5933	-3.785	7.4756	-3.846	7.3046
TLKM	0.4677	-0.026	0.4574	-0.043	0.464	-0.464	0.8821	-0.447	0.8114	-0.543	0.8148
TPIA	4.5137	-0.086	4.7003	-0.039	4.645	-4.645	9.2593	-4.594	9.5956	-4.215	9.6028
UNTR	0.5925	0.012 8	0.5361	-8E-06	0.585	-0.585	1.1943	-0.566	1.1612	-0.565	1.1536
UNVR	-0.955	-0.015	-0.955	-0.014	-0.955	0.9552	-1.925	0.9546	-1.9245	0.954	-1.925
WIKA	-0.765	-0.011	-0.762	-0.016	-0.767	0.7666	-1.546	0.7666	-1.5412	0.775	-1.53
WSBP	4.5549	-0.025	4.5804	0.107 8	4.727	-4.727	9.739	-4.534	9.5967	-4.748	9.2692
WSKT	-0.984	-0.016	-0.984	-0.016	-0.984	0.9845	-1.984	0.9845	-1.9845	0.984	-1.984

Lampiran 2 : *Trading Volume Activity*

kode	tva										
	11-Des-17	12-Des-17	13-Des-17	14-Des-17	15-Des-17	17-Des-17	18-Des-17	19-Des-17	20-Des-17	21-Des-17	22-Des-17
ADRO	0.00056622	0.001667	0.001062	0.000831	0.001173	0	0.000618	0.002302	0.0016063	0.0019242	0.0012083
AKRA	0.00182336	0.001386	0.001011	0.001119	0.001454	0	0.001012	0.001238	0.0015165	0.0014218	0.0013414
ANTM	0.00068633	0.00048	0.000406	0.000707	0.000451	0	0.000412	0.000693	0.0004045	0.0003755	0.0003149
ASII	0.00050249	0.000748	0.000714	0.000648	0.000535	0	0.000999	0.000817	0.0005521	0.0006865	0.0004631
BRPT	0.00145721	0.002169	0.002071	0.001878	0.001551	0	0.002896	0.002368	0.001601	0.0019908	0.0013429
BSDE	0.00026023	0.000461	0.000256	0.000666	0.001043	0	0.000523	0.001068	0.0007381	0.0004099	0.000303
CTRA	0.0003519	0.000296	0.000336	0.000454	0.000762	0	0.000341	0.000311	0.0004571	0.0003404	5.909E-05
EXCL	0.0003176	0.000567	0.00028	0.000539	0.00068	0	0.000423	0.000287	0.000892	0.0004525	0.0004089
ICBP	0.00013559	0.000173	0.000234	0.000376	0.000994	0	0.000316	0.000251	0.0003054	0.0009067	0.0002736
INCO	9.7621E-07	1.83E-06	1.74E-06	1.73E-06	1.69E-06	0	4.61E-06	3.24E-06	8.836E-06	2.516E-06	1.57E-06
INDF	0.0007696	0.001391	0.002102	0.001777	0.001908	0	0.001046	0.001789	0.0016635	0.0012366	0.0005337
KLBF	0.00041887	0.000378	0.000197	0.000571	0.00072	0	0.000375	0.000644	0.0006591	0.0003465	0.000326
LPKR	0.01409834	0.002531	0.002768	0.002753	0.00172	0	0.001926	0.004151	0.002303	0.004035	0.0033865
LPPF	0.0006154	0.000465	0.00084	0.001556	0.001739	0	0.001078	0.00083	0.0009349	0.0009223	0.0002102
LSIP	0.00068605	0.001319	0.002793	0.004255	0.002465	0	0.002788	0.00167	0.0020478	0.0011497	0.0009065
MYRX	0.00474018	0.009069	0.007468	0.016301	0.006805	0	0.003891	0.004678	0.0072495	0.0125939	0.0079742
PGAS	0.00097845	0.001918	0.001209	0.001686	0.002944	0	0.000896	0.000609	0.0007903	0.0009123	0.0008741
PTBA	0.00461041	0.004514	0.010515	0.007387	0.005432	0	0.00462	0.034387	0.0200436	0.0258749	0.0112494
PTPP	0.0014143	0.001404	0.001833	0.004645	0.002218	0	0.002921	0.002846	0.0018072	0.0006953	0.001001
PWON	0.00030111	0.000233	0.000378	0.000411	0.000461	0	0.000202	0.000284	0.0004894	0.0002688	0.000691
SCMA	0.00061848	0.001056	0.000503	0.000804	0.001747	0	0.000603	0.000585	0.0004823	0.0005894	0.0003686
SMGR	0.00043803	0.000625	0.000714	0.001009	0.002261	0	0.000591	0.001751	0.0007007	0.0004328	0.0002476
SMRA	0.00330121	0.004369	0.003398	0.004264	0.005345	0	0.00331	0.005918	0.0060844	0.0058151	0.0034887
TLKM	0.00047248	0.000625	0.000486	0.00061	0.000765	0	0.000474	0.000847	0.0008708	0.0008323	0.0004993
TPIA	0.00023553	0.000267	0.000216	0.000477	0.000583	0	0.000477	0.000335	0.0003872	0.0005351	0.000387
UNTR	0.00072997	0.000905	0.000837	0.001101	0.001292	0	0.001	0.000868	0.0012707	0.0009638	0.0008891
UNVR	0.00023535	0.000124	0.000125	0.000335	0.000552	0	0.000204	0.00037	0.0006345	0.0003862	0.0002529
WIKA	0.00266591	0.005984	0.004912	0.007689	0.003935	0	0.004123	0.00383	0.0021137	0.0010836	0.0018198
WSBP	0.00117596	0.002078	0.001491	0.00443	0.002414	0	0.005449	0.006235	0.0038457	0.0056687	0.0086122
WSKT	0.00056538	0.000739	0.000581	0.001975	0.001098	0	0.002686	0.004755	0.0020836	0.0015321	0.001257

Lampiran 3 : Rata-rata AR selama periode pengamatan

sebelum		sesudah	
periode	AR	Periode	AR
t-1	6.824448284	t+1	13.83335502
t-2	0.011410619	t+2	-6.817575821
t-3	6.922119015	t+3	13.75501747
t-4	0.059765717	t+4	-6.76371719
t-5	6.8591835	t+5	13.75665205

Lampiran 4 : Rata-rata TVA selama periode pengamatan

sebelum		sesudah	
periode	TVA	Periode	TVA
t-1	0.150576375	t+1	0.154001241
t-2	0.159811854	t+2	0.289065174
t-3	0.165792281	t+3	0.215146203
t-4	0.237524192	t+4	0.247950162
t-5	0.183497747	t+5	0.168972055

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SESUDAH
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.5340	.6181
	Std. Deviation	1.19403	1.50027
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.204
	Positive	.196	.204
	Negative	-.172	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074	1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199	.163

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SESUDAH
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.5639	.6418
	Std. Deviation	.47812	.60619
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.193
	Positive	.228	.193
	Negative	-.153	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.216

Lampiran 7 : Hasil Uji *Paired sample t-test Abnormal Return*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	.5340	30	1.19403	.21800
	SESUDAH	.6181	30	1.50027	.27391

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-.08403	.42148	.07695	-.24141	.07336	-1.092	29	.284

Lampiran 8 : Hasil Uji *Paired sample t-test Trading Volume Activity*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Paired sample t-test Trading Volume Activity*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	.5639	30	.47812	.08729
	SESUDAH	.6418	30	.60619	.11067

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-.07793	.44778	.08175	-.24514	.08927	-.953	29	.348

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nuril Tsaniyatuz Zahro

NIM/Jurusan : 14510005/Manajemen

Pembimbing : Yuliati, S.Sos., MSA

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Harga saham Sebelum Dan Sesudah Aksi Bela

Palestina 17 Desember 2017 (Event Study Pada Perusahaan JII)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 November 2017	Konsultasi Judul dan Proposal	1
2	9 Februari 2018	Revisi Bab I, II, dan III	2
3	9 Februari 2018	Revisi Bab I, II, dan III	3
4	12 Februari 2018	Acc Proposal	4
5	24 Februari 2018	Seminar Proposal	5
6	19 Oktober 2018	Revisi Bab IV	6
7	13 November 2018	Revisi Bab IV	7
8	10 Desember 2018	Revisi Bab IV	8
9	14 Desember 2018	Acc Keseluruhan	9

Malang, 7 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 196708162003121001

Lampiran 10 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Nuril Tsmiyatuz Zahroh
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 4 Desember 1995
Alamat Asal : Dsn Nangger Rt/Rw 013/005, Desa Sindetlami, Kec.
Besuk, Kota Ptobolinggo
Alamat Kos : Jalan Simpang Sunan Kalijaga 1 Kav. 9
Telepon/HP : 081228838704
E-mail : namakunuril@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Nurul Huda - Sumurdalam
2002-2008 : MI Raudlatus Salam – Besuk Agung
2008-2011 : MTs Negeri – Paiton
2011-2014 : SMA Tunas Luhur - Paiton

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : *English Language Centre (ELC)* UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2016 : *Basic English Program in Fabelia Course*, Pare-
Kediri

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta *Future Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Orientasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Rangka Membentuk Mahasiswa Manajemen yang Kreatif dan Memiliki Semangat Pergerakan berdasarkan Ulul Albab Tahun 2014
- Peserta Training “*Character Building*” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta Bedah Buku “Ad-Diwan At-Tamimi Hakikat Cinta Anti Galau” Mabna Ibnu Rusyd Pusat ma’had al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Sosial Manasik Haji Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Malang Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta *International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES)* Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional “Manajemen Fiesta” UIN Maulana Malik Malang Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Parenting dengan teman Mendampingi Remaja di Masa Pubertas yang diselenggarakan oleh PC Salimah Sukun Tahun 2017

- Peserta Pelatihan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Malang Ibrahim Malang Tahun 2017

Pengalaman Bekerja

- Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di RS Semen Gresik pada tanggal 5 Juli-15 Agustus 2017

